

## Karangmiri towards Quality Family Village

Mahrus Lutfi Adi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Indanazulfa Qurrota A'yun<sup>2</sup>, Budi Jaya Putra<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

**Corresponding Author:** Mahrus Lutfi Adi Kurniawan

[mahrus.kurniawan@ep.uad.ac.id](mailto:mahrus.kurniawan@ep.uad.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Quality Family Village, Transition, Data Base, Pokja

*Received :* 21, March

*Revised :* 22, April

*Accepted:* 24, May

©2023 Kurniawan, A'yun, Putra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

A quality family village is defined as organizing and strengthening the empowerment of family institutions in all their dimensions. The urgency of transitioning a family planning village into a quality family village is to improve the quality of human, family, and community resources. Concepts in quality villages must have a unified database. The purpose of the database is to map the condition of the area; the most urgent problem conditions are taken into consideration for solutions; the potential that can be maximized; and the importance of changing community behavior in quality family villages. Changing community behavior, which is emphasized in activities, is wise in managing household waste. The service is carried out by the socialization method to the community for changing behavior by the Karangmiri community regarding the importance of household waste management and to Pokja for the database. The result of the service is the creation of a database and increasing public awareness of household waste management.

---

## Dukuh Karangmiri Menuju Kampung Keluarga Berkualitas (KB)

Mahrus Lutfi Adi Kurniawan<sup>1\*</sup>, Indanazulfa Qurrota A'yun<sup>2</sup>, Budi Jaya Putra<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

**Corresponding Author:** Mahrus Lutfi Adi Kurniawan

[mahrus.kurniawan@ep.uad.ac.id](mailto:mahrus.kurniawan@ep.uad.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kampung Keluarga Berkualitas, Transisi, Basis Data, Pokja

*Received :* 21, March

*Revised :* 22, April

*Accepted:* 24, May

©2023 Kurniawan, A'yun, Putra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kampung keluarga berkualitas adalah penataan dan penguatan kelembagaan keluarga dalam segala dimensinya. Urgensi peralihan keluarga berencana menjadi keluarga berkualitas adalah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Konsep desa keluarga berkualitas harus memiliki database terpadu. Tujuan utama dari rumah data adalah untuk memetakan kondisi wilayah, kondisi masalah yang paling mendesak diambil solusinya, potensi yang dapat dimaksimalkan dan pentingnya perubahan perilaku masyarakat. Pengabdian dilakukan dengan metode sosialisasi kepada masyarakat di dukung Karangmiri untuk perubahan perilaku mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga serta pendampingan kepada pokja terkait rumah data. Hasil dari pengabdian adalah terbentuknya rumah data serta peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

---

## PENDAHULUAN

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) didefinisikan sebagai satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Sebagai sebuah pendekatan pembangunan yang bersifat universal, dan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengoptimalkan penyelenggaraan pemberdayaan penguatan institusi keluarga, maka perlu didorong penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas di setiap desa/kelurahan. Peran transisi kampung keluarga berkualitas melibatkan berbagai unsur selain dari masyarakat dan kepala dukuh juga melibatkan pegawai kelurahan, puskesmas dan pihak BKKBN. Adanya kampung KB di setiap daerah tidak hanya berbicara tentang alat kontrasepsi, tetapi ada beberapa manfaat lain yaitu mengentaskan kemiskinan, menyejahterahkan masyarakat juga melaksanakan program dalam sektor pembangunan (Mardiyono, 2017).

Kerangka konsep pada kampung keluarga berkualitas adalah data sebagai sumber utama untuk memetakan kondisi wilayah (Lumendek et al., 2021). Berdasarkan pemetaan dilakukan pra kondisi masyarakat, tenaga penggerak serta Kampung KB untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan delapan pendekatan program yang bertujuan untuk mencapai keluarga berkualitas. Pengukuran keberhasilan penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas dilakukan dengan mengamati pelaksanaan program yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan website Kampung KB sedangkan untuk dampak dapat diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga). Indeks Pembangunan Keluarga memberikan gambaran peran dan fungsi keluarga untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang diukur melalui dimensi Ketentraman, Kemandirian dan Kebahagiaan keluarga yang dihitung menggunakan data dasar dari aplikasi New SIGA.

Kegiatan pengabdian dilakukan di dukuh Karangmiri, Paliyan, Mulusan Kabupaten Gunung Kidul. Pemilihan objek pengabdian berdasarkan bahwa desa tersebut a) merupakan dukuh dengan jumlah penduduk yang besar; b) memiliki luas area atau wilayah yang besar; c) memiliki jumlah balita yang paling besar diantara dukuh di kecamatan Mulusan; d) merupakan dukuh yang memiliki rumah data pertama di Kabupaten Gunung Kidul; dan e) memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan sehingga tercapai menuju kampung keluarga berkualitas. Dengan melihat peluang yang ada saat ini maka tim akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mensosialisasikan dan praktek sebagai upaya transisi kampung keluarga berencana menjadi kampung keluarga berkualitas di dukuh Karangmiri, Paliyan, Mulusan, Gunung Kidul.

Kampung keluarga berkualitas (KB) di dukuh Karangmiri, Paliyan, Mulusan Kabupaten Gunung Kidul telah didirikan sejak tahun 2018 dan menjadi satu-satunya Kampung KB percontohan di Gunung Kidul. Namun terdapat kendala mengenai updating data kependudukan dan informasi

keluarga yang merupakan variabel penting untuk menjadi Kampung KB sehingga perlu updating serta memasukkan variabel-variabel penting dalam rumah data. Tujuan rumah data kependudukan dan informasi keluarga ini tidak lain untuk membangun kepedulian dan kesadaran akan data serta membangun kelompok kegiatan dalam bidang data yang menjadi mitra strategis pemerintahan dalam membuat dan mengambil sebuah kebijakan (Ari et al., 2021).

Selain permasalahan rumah data kependudukan dan informasi keluarga, yaitu kesadaran akan masyarakat dalam mensukseskan sebagai Kampung KB yaitu peningkatan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat ditinjau bahwa masih banyak masyarakat yang belum sadar dalam mengelola sampah khususnya sampah rumah tangga. Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara langsung dapat mendorong dalam mensukseskan menjadi kampung KB karena lingkungan yang bersih menciptakan masyarakat yang sehat (Nyoman Widnyana Wartama & Putu Sawitri Nandari, 2020).

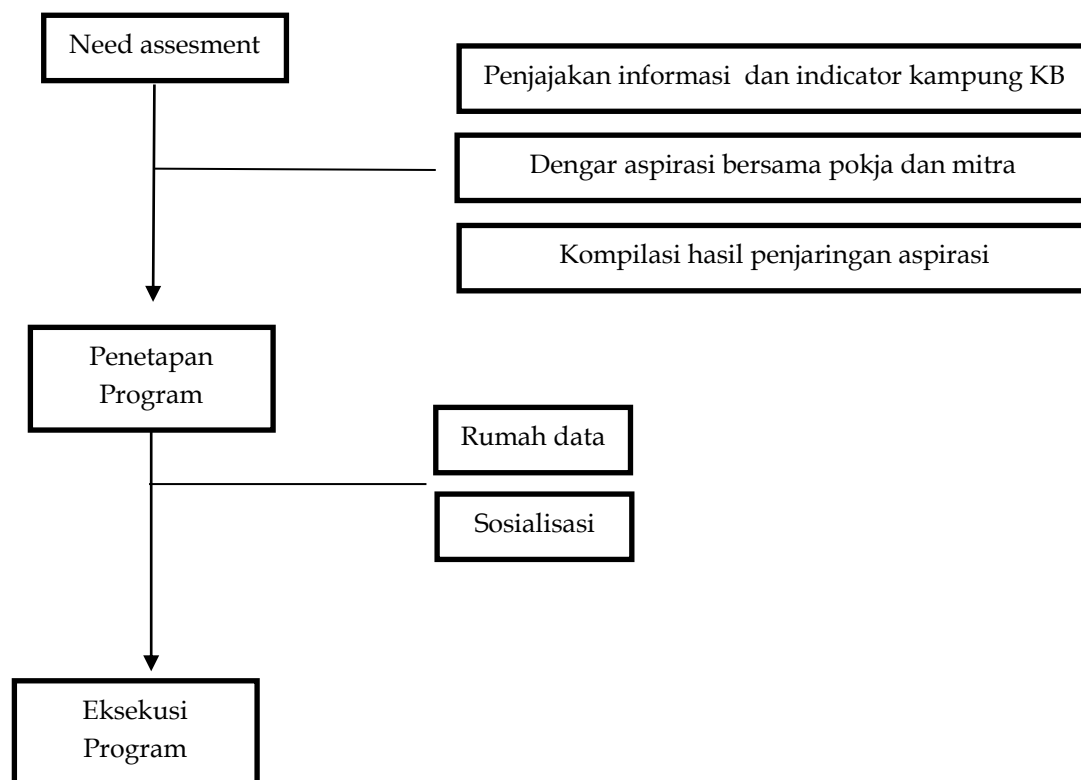
Dengan berbagai kendala dan permasalahan yang ada maka pengabdian masyarakat dilakukan pada beberapa program sehingga dapat berkontribusi pada masyarakat di Kampung KB Karangmiri. Adapun program adalah: 1) updating rumah data; 2) Penggarapan format berbagai variabel data; 3) Pendampingan inputting data dan 4) sosialisasi kampung KB terhadap masyarakat akan kesadaran pengelolaan sampah. Tujuan yang ingin dicapai melalui empat program kegiatan adalah terbangunnya secara fisik dan non-fisik khususnya bagi rumah data di Kampung KB Karangmiri, Paliyan, Mulusan Gunung Kidul.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Dalam pelaksanaan proses pengabdian masyarakat ini, ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan eksekusi program pengabdian, antara lain: 1) melakukan *need assessment*, 2) menetapkan program utama dan pendukung, 3) penetapan rencana-rencana, langkah-langkah strategis dan eksekusi program. Tujuan dari kegiatan *need assessment* adalah untuk menggali peluang dan tantangan terkait mewujudkan Kampung KB di dukuh Karangmiri. Teknik wawancara dan observasi dilakukan terhadap beberapa tokoh Pokja dan kelurahan serta mengobservasi beberapa objek program. Dalam mewujudkan hal tersebut langkah awal yang dikerjakan adalah menggali informasi dan indikator-indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kemandirian Kampung KB.

Setelah proses *need assessment* selesai, dibuat komparasi setiap aspirasi yang didapatkan selama proses *need assessment* dengan mewujudkannya berupa pada 2 program pendukung yaitu memasukkan beberapa variabel-variabel penting dalam rumah data serta penyuluhan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga. Kegiatan pengabdian dilakukan di Dukuh Karangmiri, Gunung Kidul. Kegiatan pengabdian untuk sosialisasi dilakukan dalam satu hari yaitu pada tanggal 22 Februari dan pendampingan rumah data dilaksanakan selama satu bulan. Pembagian kelompok demi memudahkan kegiatan tersebut yaitu pada

Kelompok Kerja (pokja) rumah data bersama dengan Kepala Dukuh, Pegawai Kecamatan dan Pegawai BKKBN Kab Gunung Kidul dan kader posyandu serta Ibu-ibu PKK dukuh Karangmiri untuk penyuluhan sosialisasi kesadaran dalam pengelolaan sampah.



Gambar 1. Tahapan Proses Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Data ini sendiri digunakan sebagai bank data masyarakat dimana berbagai macam data dapat dilihat oleh masyarakat maupun digunakan oleh pihak tertentu sebagai acuan dalam mencari informasi dan pengambilan keputusan. Di samping itu dengan data yang ada, permasalahan-permasalahan yang ada di daerah tersebut dapat lebih mudah ditemukan dan dapat dijadikan rekomendasi kepada kelurahan maupun pemerintahan kota untuk dapat mengentaskan dan memprioritaskan masalah yang ada. Dengan kegunaan Rumah Data yang begitu penting, maka keadaan fisik Rumah Data Kependudukan dan Informasi Keluarga sangat penting untuk ada.

Tabel 1. Rumah Data Kependudukan dan Informasi Keluarga

Klasifikasi	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Rumah Data	Belum Semua	Lengkap	Selesai
Variabel dalam data	Belum Semua	Lengkap	Selesai
Ketersediaan Data	Belum Semua	Lengkap	Selesai
Penyajian Data	Manual	Update & Manual	Selesai

Dari perbandingan pada tabel menunjukkan bahwa rumah data kependudukan dan informasi keluarga sudah tercapai sepenuhnya. Variabel penting dalam rumah data sudah dapat ditinjau seperti jumlah anggota keluarga, pekerjaan, jenis kelamin, kondisi rumah tangga, akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, kondisi kesehatan bayi, akses air bersih, sanitasi dll. Rumah data juga sudah sepenuhnya diupdate untuk tahun 2023, sehingga jika ditemukan permasalahan pada anggota keluarga tersebut bisa ditangani terlebih dahulu oleh Pokja.



Gambar 2. Proses Update dan Pemetaan Rumah Data

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak atas kehadiran *Covid-19* ini. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan himbuan-himbuan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien (Buana, 2017). Pandemi *COVID-19* tak hanya berdampak signifikan pada peningkatan volume sampah. Peningkatan volume sampah terjadi secara masif di seluruh Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Gunung Kidul, hal ini

terlihat dari prediksi dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DIY yang menyatakan bahwa tempat pembuangan akhir sampah di Piyungan dapat berhenti beroperasi pada tahun 2024 karena tingkat volume sampah yang sangat mengkhawatirkan.

Selain itu, pada kampung keluarga berkualitas terjadi perubahan perilaku kondisi masyarakat. Salah satu bentuk perubahan perilaku adalah bijak dalam mengelola sampah (Sulistiyani & Wulandari, 2017). Menurut Dengan et al., (2021) Pengelolaan sampah yang buruk dapat berakibat pada:

1. Dampak kesehatan, Berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti: Penyakit diare, tifus, kolera, Penyakit jamur, Penyakit cacangan, dsb.
2. Dampak Lingkungan, berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap.
3. Dampak Sosial Ekonomi, meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit, Kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan

Oleh karena itu, memberikan penyuluhan diberikan kepada masyarakat dukuh Karangmiri, Paliyan, Mulusan, Gunung Kidul dapat meningkatkan kesadaran untuk mengurangi volume sampah melalui rumah tangga dan sebagai langkah perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah menuju kampung KB. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, semua peserta aktif mengikuti penyuluhan dan bersemangat untuk mulai mengubah perilaku menjadi lebih bermanfaat. Jenis penyuluhan yang dilakukan cukup mudah untuk dipahami oleh masyarakat desa dengan sasaran ibu-ibu PKK dan kader posyandu, sehingga dapat diterima dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi

Penyuluhan juga menekankan pada penguraian sampah yang bersifat organik dan non-organik hal ini dilakukan karena penanganan kedua sampah tersebut berbeda. Penyampaian materi juga ditekankan pada pemilahan sampah dan barang-barang yang dapat digunakan kembali (re-use) seperti baju bekas yang dapat digunakan untuk pel lantai, botol atau kaleng yang dapat dijadikan sebagai pot bunga dll. Masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias, hal ini dibuktikan dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta terhadap materi penyuluhan. Selain itu, pendampingan kegiatan sosialisasi menunjukkan hasil yang positif, hal ini dibuktikan pada meningkatnya kepedulian mengenai sampah rumah tangga.

Konsep dalam kampung berkualitas harus memiliki basis data terpadu. Tujuan dari basis data untuk memetakan kondisi wilayah, kondisi permasalahan yang paling urgent diambil solusinya serta potensi yang dapat dimaksimalkan. Kepada penggerak kampung keluarga berkualitas adalah terkait pendampingan pelayanan pada keluarga dengan resiko terjadi stunting dan layanan akses pendidikan. Kepada pokja (kelompok kerja) kampung keluarga berkualitas yang mengawasi dan melaporkan setiap kegiatan yang berkaitan pada kampung KB serta melakukan penataan lingkungan serta peningkatan terhadap akses air bersih serta sanitasi dasar.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan pengabdian masyarakat di dukuh Karangmiri, Paliyan, Mulusan, Gunung Kidul mendapat respon yang positif dengan meningkatnya perhatian terhadap sampah rumah tangga serta beberapa kegiatan posyandu dan perkumpulan Ibu PKK Dukuh Karangmiri dengan membawa sampah yang tidak dapat didaur ulang untuk dijual ke pihak ketiga. Harapannya terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kampung keluarga berkualitas. Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah untuk selalu memberikan perhatian khusus dalam menangani sampah dengan cara memilah sampah melalui rumah tangga, bijak dalam menggunakan barang yang sudah dipakai. Selanjutnya memperhatikan secara detail mengenai pertumbuhan anak, jika terdapat kesulitan agar dapat menghubungi kader posyandu terdekat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat dan kepala Dukuh Karangmiri, pegawai kelurahan di Paliyan, dan pegawai puskesmas serta pihak BKKBN Kab Gunung Kidul yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Y. S., Gari, W. W. T., Mardiyanto, M. D., Jessica, A., Wulandari, N., & Purnomo, D. (2021). Pendampingan Pembinaan dan Pengelolaan Rumah Dataku dan Informasi Keluarga Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Kauman Kidul Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 484-498. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p484-498>
- Dengan, M., Di, K., & Sukaluyu, D. (2021). *PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU*, 4(1), 21-26.
- Lumendek, D. A., Fadhila, A., Kurniawan, O., Basuki, J. S., Pratama, Y. A. O., & Purnomo, D. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan UMKM dan Pembinaan Sarana Administratif Rumah Dataku di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) "Melati" Kelurahan Blotongan Kota Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 460-473. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p460-473>
- Mardiyono. (2017). Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/ Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Cakrawala*, 11(2), 129-136. <http://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/viewFile/13/13>
- Nyoman Widnyana Wartama, I., & Putu Sawitri Nandari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta><http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>